

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (OHSAS 18001:2007). Kesehatan Kerja merupakan Suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi; dan diringkaskan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya (ILO, 2016).

Stres merupakan masalah yang umum terjadi pada kehidupan modern, termasuk stres yang berhubungan dengan pekerjaan (ILO, 2016). Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang ada melebihi kemampuan atau control kerja yang dimiliki oleh pekerja (Alberta, 2014). Stres kerja menjadi hal yang berisiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya , dan kemampuan pekerja dilakukan secara berkepanjangan (ILO, 2016).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus (Health & Safety Executive, 2013). American national association for Occupational Health (ANAHO, 2009) mengatakan dari empat puluh kasus stress kerja, stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dan perawat juga dapat berpeluang mengalami minor psychiatric disorder dan depresi. Stres kerja menjadi perhatian penting salah satunya pada pekerja sector

pelayanan kesehatan (ILO, 2016). Hasil penelitian *Health and Safety Executive* (2015) menunjukkan bahwa tenaga professional kesehatan, guru dan perawat memiliki tingkat stres tertinggi dengan angka prevalensi sebesar 2500, 2190 dan 3000 kasus per 100.000 orang pekerja pada periode 2011/12, 2013/14, dan 2014/15. Berdasarkan data CDC, jumlah kasus stres kerja yang terjadi di dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 4409 kasus pada tahun 1998 menjadi 5659 kasus pada tahun 2001.

Berdasarkan hasil survey Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006 bahwa 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja dengan gejala sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi. Stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan masalah psikologis yang mengarah ke psikiatri penyalahgunaan obat , minum alcohol dan kemudian tidak datang untuk bekerja serta dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang infeksi (Depkes RI, 2006). Stres kerja dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti rasa letih/lelah , kehabisan tenaga , pusing, dan gangguan pencernaan (Munandar , 2006) .

Perawat dalam menjalankan tugasnya menghadapi berbagai hal yang bisa memicu terjadinya stres. Hal-hal yang bisa mengakibatkan stres pada perawat, yaitu: menghadapi pasien yang sekarat, keharusan bersikap baik kepada orang yang mungkin tidak disukai, berbicara dengan kerabat pasien dan bertatap muka langsung dengan orang lain, bekerja dalam waktu yang lama dan dalam shift, melakukan tindakan yang bersifat traumatis, menghadapi kemajuan teknologi, pertanggung jawaban terhadap manusia, risiko yang sangat besar akibat dari keputusan yang salah, risiko penularan akibat pekerjaan, harapan dan tuntutan masyarakat, risiko kekerasan fisik, serta pengembangan karir yang tidak dapat diramalkan (Grainger, 2008)

Faktor pekerjaan merupakan faktor yang meliputi lingkungan dan faktor dari pekerjaan itu sendiri. Menurut HSE (2014) dan ILO (2016), karakteristik pekerjaan yang dapat menyebabkan stres terdiri dari jumlah beban kerja, variasi beban kerja, kemampuan yang tidak digunakan, ketaksaan peran, ketidakpastian pekerjaan, shift kerja, konflik peran, kurangnya kontrol, dan konflik interpersonal. Faktor individual merupakan faktor yang berkaitan dengan

pribadi seseorang. Menurut Hurrell&McLaney (1988), faktor individual terdiri dari umur, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja, kepribadian tipe A, dan penilaian diri. Faktor di luar pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan di luar pekerjaan yang dapat mempengaruhi stres kerja pada seseorang (Hurrell&McLaney, 1988). Aktivitas di luar pekerjaan merupakan kategori pembangkit stres potensial mencakup segala unsur kehidupan seseorang yang dapat berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa kehidupan dan kerja di dalam satu organisasi, dan dengan demikian memberi tekanan pada individu. Isu-isu tentang keluarga, krisis kehidupan, kesulitan keuangan, keyakinan-keyakinan pribadi dan organisasi yang bertentangan, konflik antara tuntutan keluarga dan tuntutan perusahaan, semuanya dapat merupakan tekanan pada individu dalam pekerjaannya, sebagaimana halnya stres dalam pekerjaan mempunyai dampak yang negatif pada kehidupan keluarga dan pribadi. Namun demikian, peristiwa kehidupan pribadi/dukungan sosial dapat meringankan akibat dari pembangkit stres organisasi dan kepuasan kerja dapat membantu individu untuk menghadapi kehidupan pribadi yang penuh stres (Munandar, 2001). Faktor pendukung merupakan kemampuan/keahlian dan semua sumber-sumber yang diperlukan untuk mengurangi dampak stres terhadap individu. Dukungan sosial merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi stres kerja seseorang (HSE, 2014; Hurrell&McLaney 1988). Dukungan sosial adalah kesenangan, bantuan, atau keterangan yang diterima seseorang melalui hubungan, formal dan informal dengan yang lain atau kelompok. Dukungan sosial dianggap mampu untuk melindungi atau menyangga individu dari konsekuensi negatif penyebab stres. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin sedikit keluhan tentang kesehatan yang ditimbulkan (Gibson, 1997).

Stres kerja pada perawat juga berpengaruh pada kualitas pelayanan rumah sakit. Apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat menghilangkan rasa peduli terhadap pasien, meningkatkan terjadinya kesalahan dalam perawatan pasien dan membahayakan keselamatan pasien (Sharma, 2014 ; Jennings, 2008) . Hasil penelitian Park (2013) menunjukkan bahwa 27,9% perawat pernah melakukan kesalahan yang dapat

membahayakan keselamatan pasien dengan stres kerja sebagai salah satu factor penyebabnya.

Menurut Robbins (2001) mengemukakan 3 kategori dampak yang timbul akibat stress kerja yakni gejala fisiologis, gejala psikologi, dan gejala perilaku. Dampak stres kerja bagi perawat yang di antaranya dapat menurunkan kinerja keperawatan seperti pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas organisasi (Eleni & Theodoros, 2010; Gibson et al, 2002).

Adapun Rumah Sakit Umum Budi Kemuliaan merupakan RS Umum Tipe C dengan unggulan di Bidang Maternal dan Neonatal. Berdiri dan berada di pusat Jantung Jakarta memiliki lokasi yang strategis dan mudah di capai. Berusia lebih dari 100 tahun membuat RS Umum Budi Kemuliaan telah dipercaya secara turun menurun untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat banyak.. Studi eksplorasi yang dilakukan terhadap petugas kesehatan pelaksana di rumah sakit yang sama menemukan bahwa petugas kesehatan sering kali menunjukkan gejala stres dan kelelahan, serta ada perawat yang meninggalkan tugas karena sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, presentase dari 10 sampel didapatkan 60 % mengalami Stress , diketahui bahwa, sebagian pekerja mengalami gejala stress yang ditandai oleh perubahan psikologis dan fisiologis, secara psikologis 5 dari 10 petugas kesehatan mengalami gejala stress yang ditandai dengan otot kaku dan sakit kepala , sebagian diantaranya mengalami hal serupa , namun dalam intensitas kadang-kadang. Secara psikologis, 8 dari 10 petugas kesehatan mengalami gejala stress yang ditandai dengan mudah menangis dalam intensitas kadang-kadang terjadi. Gejala-gejala tersebut diatas berdasarkan pengamatan yang berpedoman pada alat ukur stress kerja dari NIOSH merupakan indikator terjadinya stress kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi dan memiliki persentase 100 % yakni Tuntutan Mental tinggi , Masa Kerja rendah , Kepribadian Tipe A tinggi , Jumlah Beban Kerja tinggi , dan Variasi Beban Kerja tinggi . Sedangkan beberapa faktor dengan persentase dibawah 100 % meliputi Tanggung Jawab terhadap Orang Lain (90 %) , Kurangnya Kontrol

(80 %), Konflik Peran (70 %) dan Konflik Interpersonal (50 %). Selain itu masalah yang ada pada tempat penelitian yakni banyaknya beban kerja yang ditandai dengan ketidaksesuaian perbandingan petugas kesehatan dengan pasien yang dirawat , jam kerja yang berlebih karna adanya praktik diluar jam kerja sesungguhnya (overload) , dan tuntutan mental yang ditandai dari tuntutan keluarga pasien akan pelayanan yang lebih.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakannya pengkajian lebih lanjut mengenai hal hal yang berkaitan dengan stres kerja yang dialami oleh petugas kesehatan rawat inap sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan dan akan meningkatkan kinerja petugas kesehatan untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan. Upaya pencegahan dan penanggulangan stres kerja perlu dilakukan untuk menghindari petugas kesehatan dari berbagai dampak yang dapat terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengukuran tingkat stres kerja serta factor-faktor yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Resiko Kejadian Stres Kerja dengan Menggunakan *NIOSH Generic Job Stress Questionnaire* pada Petugas Kesehatan Ruang Rawat Inap di RS Budi Kemuliaan Tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko dan potensi bahaya yang nantinya dapat berpengaruh terhadap tenaga kerja. Gangguan psikis yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan terjadinya stres kerja. Stres dapat terjadi pada setiap individu. Stres kerja biasanya muncul sebagai bentuk reaksi emosional dan fisik terhadap tuntutan dari dalam ataupun dari luar organisasi. Stres kerja dapat menekan karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi dan memiliki persentase 100 % yakni Tuntutan Mental tinggi , Masa Kerja rendah , Kepribadian Tipe A tinggi , Jumlah Beban Kerja tinggi , dan Variasi Beban Kerja tinggi . Sedangkan beberapa faktor dengan persentase dibawah 100 % meliputi Tanggung Jawab terhadap Orang Lain (90 %) , Kurangnya Kontrol (80 %), Konflik Peran (70 %) dan Konflik Interpersonal (50 %). Selain itu masalah yang ada pada tempat penelitian yakni banyaknya

beban kerja yang ditandai dengan ketidaksesuaian perbandingan petugas kesehatan dengan pasien yang dirawat, jam kerja yang berlebih karena adanya praktik diluar jam kerja sesungguhnya (overload), dan tuntutan mental yang ditandai dari tuntutan keluarga pasien akan pelayanan yang lebih. Dampak yang ditimbulkan dari stres pada pekerja yaitu dapat menurunkan produktivitas, ketidakhadiran, tingginya biaya perawatan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Gambaran Kejadian Stres Kerja dengan Menggunakan *NIOSH Generic Job Stress Questionnaire* pada Petugas Kesehatan Ruang Rawat Inap di RS Budi Kemuliaan Tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran stres kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran lingkungan fisik pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran konflik peran pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran ketaksamaan peran pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran konflik interpersonal pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran ketidakpastian pekerjaan pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
7. Bagaimana gambaran kurangnya control pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
8. Bagaimana gambaran kurangnya kesempatan kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
9. Bagaimana gambaran jumlah beban kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
10. Bagaimana gambaran variasi beban kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?

11. Bagaimana gambaran tanggung jawab terhadap orang lain pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
12. Bagaimana gambaran kemampuan yang tidak digunakan pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
13. Bagaimana gambaran tuntutan mental pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
14. Bagaimana gambaran shift kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
15. Bagaimana gambaran aktivitas di luar pekerjaan pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
16. Bagaimana gambaran umur pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
17. Bagaimana gambaran jenis kelamin petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
18. Bagaimana gambaran status pernikahan petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
19. Bagaimana gambaran masa kerja petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
20. Bagaimana gambaran kepribadian tipe A petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
21. Bagaimana gambaran penilaian diri pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?
22. Bagaimana gambaran dukungan social pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kejadian stres kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stres kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019

2. Mengetahui gambaran lingkungan fisik pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
3. Mengetahui gambaran konflik peran pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
4. Mengetahui gambaran ketaksaan peran pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
5. Mengetahui gambaran konflik interpersonal pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
6. Mengetahui gambaran ketidakpastian pekerjaan pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
7. Mengetahui gambaran kurangnya kontrol pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
8. Mengetahui gambaran kurangnya kesempatan kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
9. Mengetahui gambaran jumlah beban kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
10. Mengetahui gambaran variasi beban kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
11. Mengetahui gambaran tanggung jawab terhadap orang lain pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
12. Mengetahui gambaran kemampuan yang tidak digunakan pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
13. Mengetahui gambaran tuntutan mental pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
14. Mengetahui gambaran shift kerja pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019

15. Mengetahui gambaran aktivitas di luar pekerjaan pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
16. Mengetahui gambaran umur pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
17. Mengetahui gambaran jenis kelamin petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
18. Mengetahui gambaran status pernikahan petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
19. Mengetahui gambaran masa kerja petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
20. Mengetahui gambaran kepribadian tipe A petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
21. Mengetahui gambaran penilaian diri pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019
22. Mengetahui gambaran dukungan social pada petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan saran yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan keselamatan kerja khususnya mengenai gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja yang berkaitan dengan profesi keperawatan di RS Budi Kemuliaan Jakarta.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Untuk Peneliti

- a. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai stres kerja

1.5.2.2 Untuk RS Budi Kemuliaan Jakarta

- a. Dapat dijadikan informasi tambahan terkait stres kerja perawat beserta faktor-faktor yang berhubungan
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi instansi terkait dengan upaya pencegahan dan penanggulangan stres kerja pada petugas kesehatan RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019

1.5.2.3 Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

- a. Dapat menambah perbendaharaan literature di perpustakaan Universitas Esa Unggul
- b. Dapat menjadi sumber inspirasi bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian terkait
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambar kejadian terjadinya stres kerja dengan menggunakan *NIOSH Generic Job Stress Questionnaire* pada petugas kesehatan ruang rawat inap di RS Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan di ruang rawat inap RS Budi Kemuliaan Jakarta . Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2019 di RS Budi Kemuliaan Jakarta. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui pengisian kuesioner *NIOSH Job Stres Questionnaire* yang telah disalin ke dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.